

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karakteristik Indonesia sebagai negara agraris menyiratkan bahwa sektor pertanian memainkan peranan penting di negeri ini. Sebutan sebagai negara agraris tersebut tidaklah tanpa alasan. Indonesia yang merupakan negara kepulauan dihuni oleh penduduk yang mayoritas tinggal di perdesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor primer khususnya pertanian. Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia secara umum adalah: (1) membentuk Produk Domestik Bruto (PDB); (2) salah satu sumber penghasil devisa; (3) penyedia pangan penduduk dan bahan baku bagi industri; (4) salah satu sektor yang dapat mengentaskan masalah kemiskinan; (5) penyedia lapangan kerja; (6) salah satu sumber peningkatan pendapatan masyarakat; dan (7) salah satu sumber pemantapan ketahanan pangan nasional (Kuncoro M, 2010: 289).

Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat pedesaan sebagai sumber mata pencaharian. Terlebih jika melihat jumlah petani di Indonesia masih sangat banyak, yaitu lebih dari 50% dari keseluruhan jumlah penduduk. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu adanya usaha pemberdayaan petani agar kesejahteraan petani dapat meningkat. Pemberdayaan dapat ditempuh, salah satunya dengan cara penyuluhan. Kegiatan penyuluhan merupakan pendidikan nonformal bagi masyarakat petani sebagai sumber daya penggerak pembangunan agar mau berubah perilakunya, yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan menjadi lebih baik. Kegiatan penyuluhan akan lebih efektif, bila dilakukan dalam wadah kelompok. Metode pendekatan kelompok cukup efektif, karena disini petani diarahkan secara kelompok untuk melakukan kegiatan produktifitas dasar kerjasama. Fungsi kelompok tani menurut Deptan (2007), adalah merupakan (1) wadah belajar bagi anggotanya, (2) wahana kerjasama, dan (3) unit produksi usahatani. Namun perlu disadari bahwa dalam satu kelompok dapat terjadi persepsi anggota yang berbeda-beda dalam menafsirkan peran kelompoknya. Seperti dikemukakan oleh Asngari (1984), bahwa persepsi individu terhadap lingkungannya akan menentukan

tindakan individu tersebut. Demikian pula menurut Thoha (1999), persepsi merupakan unsure penting dalam penyesuaian perilaku. Sehingga dapat dikatakan jika diinginkan individu berperilaku tertentu terhadap suatu kelompok, maka harus dilakukan intervensi untuk membentuk persepsi yang benar pada individu tersebut, terutama bila persepsinya belum benar (Yani, 2010: 1-2). Kelompok tani merupakan organisasi kaum tani yang tidak bias ditinggalkan dalam kegiatan Penyuluhan Pertanian, bahkan keberhasilan Penyuluhan Pertanian disuatu wilayah selalu dikaitkan dengan keragaan dan keberadaan kelompok tani (Margolang, 2014: 1).

Seperti halnya di Provinsi Gorontalo, pertanian merupakan bidang yang paling besar pengaruhnya dalam menopang kehidupan masyarakat, sehingga banyak dari masyarakat Gorontalo berprofesi sebagai petani dan banyak membudidayakan berbagai macam komoditas pertanian. Namun dalam membudidayakan komoditas-komoditas tersebut, para petani membuat suatu kelembagaan yang dapat mempermudah mereka dalam melakukan pembudidayaan yang dinamakan sebagai kelompok tani atau gabungan kelompok tani (Gapoktan).

Provinsi Gorontalo, komoditas tanaman pangan merupakan komoditas yang dominandan dikembangkan secara intensif terutama jagung. Luas Lahan kering di Gorontalo mencapai 390.929 ha. Dari luasan tersebut, sekitar 220.406 ha merupakan lahan yang potensial untuk pengembangan komoditas jagung. Berdasarkan potensi lahan yang ada, baru sekitar 99.176 hasudah dimanfaatkan dan sisanya sekitar 121.230 ha belum dimanfaatkan. Perkembangan luas panennya selama kurun waktu 1993-2011 mengalami peningkatan pesat sebesar 11,39 % pertahun yaitu dari 36.610 ha menjadi 135.754 ha. Seiring dengan peningkatan luas areal tersebut, produksi jagung mengalami peningkatan sebesar 15,39 % pertahun yaitu dari 81.720 ton (1993) menjadi 605.782 ton (2011). Sementara peningkatan produktifitasnya mencapai 6,28 % pertahun. Dengan demikian laju peningkatan produksi jagung di Provinsi Gorontalo periode 1993-2011 lebih dominan terdorong oleh peningkatan produktifitas melalui introduksi teknologi varietas unggul dan budidaya jagung (Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Gorontalo, 2011).

Kabupaten Gorontalo adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo berpotensi dalam hasil produksi jagung, pada kurun waktu 2009-2013 bahwa Kabupaten Gorontalo penghasil produksi jagung urutan ke 3 dari 6 wilayah Kabupaten/Kota memiliki Luas Panen 24.479 ha dengan hasil produksi mencapai 116.756 ton dengan data yang ada bahwa Kabupaten Gorontalo memiliki potensi penghasil produksi jagung terbesar setelah dua kabupaten lain yaitu Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Boalemo (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo, 2014).

Kecamatan Dungaliyo terdapat 10 Desa dan 1 Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kelautan (BP3K ) Kecamatan Dungaliyo terdiri dari 90 Kelompok tani dan jumlah petani sebanyak 4105 petani, total wilayah Kecamatan 10221 Ha, dengan luas lahan kering 2706,2 ha, luas lahan Sawah 678 ha, Perkebunan 2456,6 ha dan Kehutanan 51 ha. Jumlah penyuluh di Kecamatan Dungaliyo terdiri dari 10 orang, Pegawai Negeri Sipil 3 orang, Tenaga Honorer 4 orang, dan tenaga Swadaya 3 orang (Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kelautan Kecamatan Dungaliyo 2014).

Kecamatan Dungaliyo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo dengan melihat data yang ada bahwa pada kurun waktu 2009-2013 memiliki luas panen jagung 1.073 ha dengan hasil produksi jagung 5.043 ton, menandakan bahwa Kecamatan Dungaliyo memiliki potensi dalam usaha tani jagung (Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Gorontalo, 2014).

Desa Pilolalenga merupakan salah satu desa di Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo dengan jumlah penduduk 2.811 jiwa mata pencaharian Buruh tani dengan jumlah 975 jiwa dan petani dengan jumlah 787 jiwa, sebagian besar penduduknya melakukan usahatani jagung. Desa Pilolalenga memiliki 9 kelompok tani jagungmelihat data yang ada bahwa pada tahun 2015 luas Lahan produksi 208,9 hadengan hasil produksi 980,6 ton (Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Dungaliyo, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Pilolalenga Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo

dengan memilih judul “Analisis Pendapatan Kelompok Tani Jagung Karya Nyata di Desa Pilolalenga Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah struktur biaya pada usahatani jagung kelompok tani Karya Nyata di Desa Pilolalenga Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana pendapatan usahatani jagung kelompok tani Karya Nyata di Desa Pilolalenga Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Struktur biaya pada usahatani jagung kelompok tani Karya Nyata di Desa Pilolalenga Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.
2. Pendapatan usahatani jagung kelompok tani Karya Nyata di Desa Pilolalenga Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Dengan adanya penilitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi petani khususnya petani jagung dalam menganalisis pendapatan kelompok tani jagung.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang masalah yang erat hubungannya dengan masalah penelitian ini.
3. Bagi penulis sendiri yaitu dapat meningkatkan pemahaman mengenai Analisis pendapatan kelompok tani jagung.